

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan pendekatan tertentu. Metode penelitian memegang peranan penting bagi peneliti dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif berperan untuk menguji keabsahan suatu teori yang mendukung pengujian hipotesis dengan cara melakukan survei terhadap suatu populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data tersebut secara kuantitatif atau statistik yang akan dipilih (Sholihah, 2021). Statistik adalah alat yang tepat untuk penelitian ini karena data yang dianalisis bersifat numerik.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Topik atau fenomena yang akan menjadi pokok bahasan penelitian disebut sebagai objek penelitian. Individu, kelompok, organisasi, prosedur, peraturan, bahkan kejadian alam dapat termasuk dalam kategori ini. Dalam hal ini objek penelitian yang menjadi fokus utama peneliti adalah “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023).”

### 3.3 Subjek Penelitian

Peneliti akan menggunakan data dari subjek penelitian untuk lebih memahami objek penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab pertanyaan penelitian, subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau unit yang diamati, diwawancarai, atau dipelajari. Data populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel secara *purposive sampling* merupakan strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan pengambilan sampel secara *purposive sampling* memilih sampel berdasarkan sejumlah kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu (Sholihah, 2021). Memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang dipilih merupakan tujuan dari pendekatan ini.

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Amin *et al.*, (2023) Komponen penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari objek dan subjek tertentu disebut sebagai populasi. Untuk memperoleh hasil penelitian, populasi pada hakikatnya merupakan semua individu, hewan, peristiwa, atau objek yang hidup berdampingan di suatu wilayah tertentu. Populasi penelitian ini adalah 95 perusahaan manufaktur di subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 – 2023.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Amin *et al.*, (2023) Sampel dianggap sebagai bagian dari populasi yang menyediakan data penelitian untuk mencerminkan populasi secara keseluruhan. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sejumlah sampel untuk penelitian ini:

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2019 – 2023 secara berturut – turut.
2. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang menerbitkan laporan keuangannya secara terbuka selama periode penelitian, dan dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan dari tahun 2019 – 2023 secara berturut – turut.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu dari tahun 2019 – 2023.

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk dalam populasi penelitian	95
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023 secara berturut-turut	(39)
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan	(7)

	minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di website Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan selama tahun 2019 – 2023 secara berturut-turut	
4.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2023	(23)
	Jumlah Perusahaan yang sesuai kriteria penelitian	26
	Jumlah data yang akan diamati ( x 5 ) :	<b>130</b>

Sumber : Penulis, 2024

Berdasarkan sampel yang telah diteliti sebelumnya, maka diperoleh daftar perusahaan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

No.	Kode	Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk
3.	BISI	BISI International Tbk
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
8.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
11.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
14.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk
18.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
19.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
20.	SKLT	Sekar Laut Tbk
21.	SMAR	Smart Tbk
22.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
23.	STTP	Siantar Top Tbk
24.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
25.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

Sumber : Penulis, 2024

### 3.5 Jenis Data

Ada dua jenis data yang tersedia dalam penelitian: data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui metode seperti survei, wawancara, dan eksperimen. Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber yang ada seperti database pemerintah, laporan industri, publikasi akademis, dan database lainnya.

Peneliti menggunakan data sekunder dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat diakses di <https://www.idx.co.id/id>, untuk penelitian ini.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sholihah (2021) Tujuan utama metode pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data langsung dapat dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara. Selain itu, data juga dapat dikumpulkan secara tidak langsung dengan mendapatkan informasi yang relevan menggunakan berbagai sumber seperti buku, internet, berita, dan lain sebagainya.

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai metode pengumpulan data tidak langsung. Peneliti mengumpulkan dokumen dari berbagai situs web yang mudah diakses, terutama situs web Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Pasaribu *et al.*, (2022) Semua objek yang diamati dalam suatu penelitian disebut variabel penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian terutama berfokus pada variabel-variabel yang perlu diamati atau diukur. Setiap variabel memerlukan definisi operasional untuk memperjelas makna dan kegunaannya agar berguna bagi peneliti lain yang ingin mengulangi penelitian. Definisi operasional juga membantu menentukan alat pengukuran mana yang akan digunakan, menyederhanakan pengumpulan data, mencegah perbedaan interpretasi, dan membatasi ruang lingkup variabel.

Variabel yang termasuk dalam definisi operasional merupakan variabel penting yang dapat diukur dan dipertimbangkan secara khusus. Definisi operasional memberikan petunjuk dan informasi tentang cara mengukur suatu variabel, sehingga dapat membantu peneliti lain memahami dan menggunakan metode pengukuran yang sama atau menentukan perlu tidaknya metode baru. Dengan informasi ini, penelitian akan lebih sistematis dan konsisten.

#### 3.7.1 Variabel Independen

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen, memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel dependen. Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang akan digunakan adalah Kinerja Keuangan.

**Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Dewan Komisaris Independen (X1)	Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk menjabat sebagai komisaris independen (Riahan Damanik & Purnamasari, 2022).	DKI = (Anggota Komisaris Independen) / (Jumlah semua Anggota Dewan Komisaris) x 100% (Adnyani <i>et al.</i> , 2020).	Rasio
2.	Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh investor institusional, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, manajer investasi, dana pensiun, dan	KPI = (Jumlah Saham yang dimiliki Institusi) / (Jumlah Saham yang Beredar) x 100% (Sholihah, 2021).	Rasio

		berbagai jenis investor lainnya dalam sebuah perusahaan (Deniza <i>et al.</i> , 2023).		
3.	Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh manajer yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fitriana & Komala, 2024).	$KPM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$ (Sholihah, 2021).	Rasio
4.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X4)	CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Sholihah, 2021).	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ (Sholihah, 2021).	Rasio
5.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga kondisi	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal}} \times 100\%$ (Sholihah, 2021).	Rasio

		keuangan yang baik atau buruk dapat dinilai berdasarkan pencapaian hasil kerja dalam periode tertentu (Anugrah & Zulfiati, 2020).		
--	--	---	--	--

Sumber : Penulis, 2024

### 3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Pasaribu *et al.*, (2022) Analisis data adalah proses mengubah data penelitian menjadi pengetahuan dan menarik kesimpulan tentang suatu masalah darinya. Dengan kata lain analisis data juga dapat diartikan sebagai proses transformasi data penelitian menjadi informasi yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

Data yang terdiri dari tulisan yang dapat diamati tentang tingkah laku manusia disebut data kualitatif. Data Kualitatif adalah uraian terperinci, kutipan langsung, dan dokumentasi kasus yang diambil dari subjek penelitian dalam bahasanya sendiri. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan memiliki nilai yang jelas. Data kuantitatif juga disebut sebagai data variable karena dapat berubah-ubah setelah dianalisis dengan berbagai macam operasi matematika (Pasaribu *et al.*, 2022).

#### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata serta standar deviasi yang menunjukkan

kemungkinan nilai yang didapat menyimpang dari nilai yang diharapkan (Sholihah, 2021).

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil akan menghasilkan penaksiran bias linier terbaik. Ini memastikan bahwa hasil perhitungan dapat diinterpretasikan dengan akurat dan efisien. Menurut Sholihah (2021) Salah satu syarat untuk regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki banyak tes yang dapat digunakan untuk penelitian.

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Tujuan utama dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah asumsi dasar dari berbagai teknik statistik parametrik terpenuhi. Beberapa uji normalitas yang sering digunakan antara lain uji *Kolmogorov-Smirnov*, *Shapiro-Wilk*, dan *Anderson-Darling*. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Menurut Wahyudi (2023) Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa variabel dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar

0,05 (probabilitas  $< 0,05$ ) menunjukkan distribusi yang tidak normal, dan sebaliknya.

### 3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Sholihah (2021) Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi substansial antara variabel independen, maka digunakan uji multikolinearitas. Multikolinearitas model regresi dapat dipastikan menggunakan nilai toleransi dan nilai VIF (*Variation Inflation Factor*). Variabel independen tidak perlu selalu berkorelasi agar model regresi efektif. Nilai toleransi dan VIF dinilai untuk menilai keberadaan multikolinearitas. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ , maka ada multikolinieritas, tetapi jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  maka tidak ada multikolinieritas (Dwidjayanti & Rahmah, 2022).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Corporate Sosial Responsibility*. Sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Keuangan.

### 3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sholihah (2021) Metode uji ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan

variasi antara residual dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *spearman rho* serta grafik *scatterplot* untuk melihat penyebaran data. Menurut Bululung *et al.*, (2021) Semua variabel bebas dikorelasikan dengan nilai absolut residual untuk melakukan uji *spearman rho*. Dasar dari pengambilan keputusan model *spearman rho* yaitu tidak ada gejala dengan heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Kemudian untuk mengetahui pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dapat dilihat melalui dasar pengambilan keputusan pada grafik *scatterplot* yaitu jika pola titik yang menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika titik membentuk pola tertentu (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Dwidjayanti dan Rahmah (2022) Uji *Durbin-Watson* (DW) merupakan uji autokorelasi paling dasar yang digunakan untuk menentukan apakah galat gangguan pada periode  $t$  dan galat gangguan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ) berkorelasi. Singkatnya, jika probabilitas

nilai *Durbin-Watson* kurang dari 2, maka autokorelasi tidak terjadi.

Uji *Durbin-Watson* berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi; angka DW di bawah -2 menunjukkan autokorelasi positif, angka DW antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, dan angka DW di atas +2 menunjukkan autokorelasi negatif.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Inas dan Mildawati (2022) Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dijelaskan dengan persamaan model dalam analisis regresi linier sederhana. Rumus untuk analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

a = *Konstanta*

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = *Koefisien Regresi*

X<sub>1</sub> = Dewan Komisaris Independen

X<sub>2</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>3</sub> = Kepemilikan Manajerial

X<sub>4</sub> = *Corporate Social Responsibility*

$$e = \text{Standard Error}$$

### 3.8.4 Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 – 2023 dipengaruhi secara positif oleh GCG, yang mencakup Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Pengujian parsial dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

#### 3.8.4.1 Koefisien Determinasi

Menurut Inas dan Mildawati (2022) Kemampuan variabel bebas untuk menimbulkan keberadaan variabel terikat ditunjukkan oleh uji koefisien determinasi, di mana nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang lebih rendah dari 0 menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Wahyudi (2023) Ketika variabel independen menghasilkan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen, maka nilainya mendekati satu.

#### 3.8.4.2 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Mu'tiani Sofi'ah (2019) Tujuan dari uji hipotesis individual adalah untuk menentukan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dianggap ditolak jika nilai signifikansinya adalah 0,05, dan pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95%. Jika nilai signifikansi uji-t lebih besar dari 0,05, variabel independen tidak memiliki dampak yang jelas terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji-t kurang dari 0,05, ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen (Inas & Mildawati, 2022).

#### 3.8.4.3 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Sholihah (2021) Untuk mengevaluasi kelayakan model, uji koefisiensi regresi F digunakan. Ketentuan dalam pengujian uji F dimana nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  serta nilai dari signifikansi  $< 0,05$  maka data penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) begitu juga sebaliknya.